

IQBAL AR

Nyanyian

Sebuah Kumpulan Puisi

Diterbitkan secara mandiri

melalui Nulisbuku.com

NYANYIAN

Oleh: IQBAL AR

Copyright © 2018 by IQBAL AR

NYANYIAN

Sebuah Kumpulan Puisi
Karya Iqbal AR

Perancang Sampul : Iqbal AR
Jumlah Puisi : 65 Puisi

© 2018, Iqbal AR

Diterbitkan oleh www.nulisbuku.com

Daftar Puisi :

- 1. NYANYIANKU**
- 2. MENYANYI BERSAMA JOHN LENNON**
- 3. SAJAK MURAH**
- 4. SAJAK RINDU**
- 5. SAJAK MALAM JUMAT**
- 6. SAJAK HARI MINGGU**
- 7. SETEGUK RINDU**
- 8. AKU PUN TIDAK MENGETI**
- 9. SEMOGA PERUTMU TIDAK NGILU**
- 10. HILANG DALAM AMARAH**
- 11. KABARMU**
- 12. KATA-KATA**
- 13. AKU LEBIH PERCAYA KEKASIHKU**
- 14. TIADA YANG BISA KUAJAK BICARA**
- 15. HARI INI**
- 16. DARI BALIK JENDELA**
- 17. ENTITAS**
- 18. SEMESTA MENYATUKAN**
- 19. MEMPERTANYAKAN SAPARDI**
- 20. PEREMPUAN PENGANTAR SUSU**
- 21. GAJAH TEMARAM**
- 22. INI ROMANSA**
- 23. KASIH TAK SALING KENAL**
- 24. MOKSA SAJA**
- 25. MEREKA BELUM MATI**
- 26. PENGADILAN YANG MENUNGGU GUGATAN KASIH**
- 27. PAGI DI TAMAN KOTA**
- 28. DUNIA AKAN BINASA**
- 29. TAK USAH HIRAUKAN**
- 30. MENINGAT SENJA HARI MINGGU**
- 31. KETIKA RAKYAT, TUAN DAN TUHAN SIBUK SENDIRI**
- 32. PESTA DEMOKRASI, PESTANYA SIAPA?**
- 33. KISAH ADAM**
- 34. SUNYI**
- 35. TAMU SORE**
- 36. SILAHKAN MENJADI SETAN**

37. KEMBALILAH
38. AKU PERGI
39. SEBUAH TATAPAN SELAMAT JALAN
40. ASMARASWARA
41. BUANG JANGKARMU, MARI BERLAYAR TANPA HENTI
42. CANDAMARAH
43. TUHAN PUN MALU
44. KAMI(S) MELAWAN DENGAN DIAM DAN NYANYIAN
45. BAPAK
46. SAJAK KAMPUNG
47. SAJAK KINI
48. AKU TIDAK BISA BERNYANYI LAGI
49. KAU SEMAKIN INDAH, AKU SEMAKIN RINDU
50. UNTUK PURNAMA YANG PONGAH
51. AKU MASIH ENGGAN KEMBALI
52. AKU AKAN MENUNGGU DENGAN SAJAK CINTA DAN DOA* (Sajak dari kawan baik saya, Alindi R.K)
53. TIDAK ADA
54. AKU TIADA
55. SAJAK BANCI
56. MALAIKAT KECIL
57. MELAWAN MEREKA, AKU KUAT
58. SEBUAH KISAH SEJARAH YANG MUNGKIN MEMBUATMU BINGUNG
59. WANITA
60. AKU RINDU RUMAH TUA
61. AKU TAK MAU JADI MENTARI
62. AIR MATA DAN DARAH
63. AKU MEMILIH AKU
64. MANUSIA SIA-SIA
65. MERAYAKAN MANUSIA

NYANYIANKU

Kala irama syahdu memecah gelap
Suara samar-samar mulai beradu
Membuka tirai pekat, meresap
Nada-nada sederhana,
Peluk hangat segelas kopi,
Bersama mengalun dalam kelana

Aku memulai dengan lagu biasa
Mencoba membius irama
Bersama
Nada-nada sederhana, tidak indah
Kau masih didepan mata
Menunggu hingga selesai kata

Kala irama membuncah, pecah
Pecahkan saja gelasnya biar ramai
Bukan, bukan itu.
Itu milik orang.
Kau yang milikku

KATA-KATA

//1//

Untuk pemuja purnama, yang rajin membacakan sajak-sajak cinta saat munculnya. Aku menitipkan pesan, pada tiap untaian sajak-sajakmu. Beritahu purnama agar jangan bersinar di bawah kekasihku.

//2//

Ada rindu dalam setiap pancaran sinar-sinar temaram, kasih saling berkaitan pada tiap tubuh yang terjamah. Tubuhmu yang tak terjamah, semoga dijaga oleh kata-kata.

//3//

Jika kata-kata sudah menjagamu, kembalikan. Titipkan pada sinar temaram purnama, yang akan menunggumu menitipkan kata-kata. Menunggumu diatas sana.

//4//

Pada akhir purnama, aku selalu berdoa. Semoga kau selalu hangat dalam pekukan kata-kata. Kata-kata yang selalu hangat. Menjagamu dalam tiap tidurmu, kata-kata yang manja, kata-kata yang setia.

//5//

Akhirnya, kata-kata akan menjagamu. Setialah pada kata-kata, bukan sajak-sajak cinta, hanya kata-kata. Karena, bagiku kata-kata dan jiwamu adalah segalanya

AKU TIDAK BISA BERNYANYI LAGI

Aku dulu seorang penyanyi
Menjajakan suara dengan nada tinggi
Berkawan genderang, berselimut melodi
Naik turun panggung hari demi hari

Dalam nyanyian ku,
Aku bicara cinta asmara
Aku bicara kasih putih
Aku juga bicara tentang busuknya raja
Aku juga bicara tentang tanah yang jadi rebutan
Aku juga bicara tentang perpecahan,
Tak lupa dengan seruan perdamaian

Saat aku bernyanyi,
Aku pernah patah hati
Aku pernah ditinggal pergi
Aku pernah dipukul polisi
Aku pernah dilempar api
Tapi aku tetap bernyanyi

Tapi kini,

Aku tidak bisa bernyanyi lagi
Suara ku disumpal oleh kuasa asmara
Terhambat kasih yang tiada sampai
Terhalang gerbang istana yang tak ingin dikata

Aku tidak bisa bernyanyi lagi
Suara musik tidak lagi terdengar lagi
Gitar ku hancur oleh kuasa yang marah
Patah oleh penguasa yang takut kalah

Tidak ada lagi cinta asmara bersuara
Tidak ada lagi kasih putih merintih
Tidak ada lagi perpecahan
Tidak ada lagi perdamaian

Kini hanya ada aku dan kau
Berdua sendiri,
Bernyanyi dalam hati